

**DAMPAK INTEGRASI EKONOMI AFTA DAN
ACFTA TERHADAP KOMODITAS TEKSTIL
INDONESIA:**

TRADE CREATION ATAU TRADE DIVERSION?



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DOLY SILADO SIJABAT
NIM. 12020111130047

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Doly Silado Sijabat
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130047
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **Dampak Integrasi Ekonomi AFTA dan ACFTA Terhadap Komoditas Tekstil di Indonesia: *Trade Creation* atau *Trade Diversion*?**
Dosen Pembimbing : Alfa Farah, SE., M.Sc

Semarang, 31 Juli 2015

Dosen Pembimbing,

(Alfa Farah, SE., M.Sc.)

NIP : 198304052009122008

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Doly Silado Sijabat
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130047
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **DAMPAK INTEGRASI EKONOMI AFTA DAN
ACFTA TERHADAP KOMODITAS TEKSTIL
INDONESIA: *TRADE CREATION* ATAU *TRADE
DIVERSION?***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Agustus 2015

Tim Penguji

1. Alfa Farah, S.E., M.Sc. (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,Msi. PhD. (.....)
3. Wahyu Widodo, SE.,Msi. PhD. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Doly Silado Sijabat menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Dampak Integrasi Ekonomi AFTA dan ACFTA Terhadap Komoditas Tekstil Indonesia: *Trade Creation atau Trade Diversion?*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 September 2015
Yang membuat pernyataan,

Doly Silado Sijabat
NIM : 12020111130047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak yang terjadi pada integrasi ekonomi AFTA dan ACFTA terhadap komoditas tekstil di Indonesia pada tahun 2005-2013. Penelitian menggunakan pendekatan *Gravity Model* untuk melihat aliran perdagangan yang terjadi antar negara.

Populasi dalam penelitian ini adalah negara anggota AFTA dan ACFTA dan beberapa negara di luar anggota AFTA dan ACFTA pada tahun 2005-2013. Total sampel penelitian ini adalah 135. Penelitian ini menganalisis dampak *trade creation* atau *trade diversion* dengan metode *Random Effect Model*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear panel data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AFTA dan ACFTA menyebabkan dampak *trade creation pada* komoditas tekstil Indonesia. Pendapatan domestik bruto negara lain, jarak ekonomis, populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor tekstil Indonesia. Pendapatan domestik bruto negara domestik dan tiga variabel yang menjelaskan dampak *trade creation* dan *trade diversion* berpengaruh signifikan terhadap impor tekstil Indonesia.

Kata kunci: *Trade Creation, Trade Diversion*, Integrasi Ekonomi, AFTA, ACFTA, Tekstil.

ABSTRACT

This study aims to look at the impact that occurs on the economic integration of AFTA and ACFTA on textile commodities in Indonesia in 2005-2013. This research use Gravity Model approach to look at the trade flows that occur between countries.

The population in this study are members of AFTA and ACFTA countries and some countries outside of AFTA and ACFTA members in 2005-2013. Total sample of this study is 135. This study analyzes the impact of trade creation or trade diversion by the method of Random Effect Model. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing in linear regression method of data panel.

The results showed that the AFTA and ACFTA lead to trade creation effect on Indonesian textile commodities . Gross domestic income countries, the economic distance , the population does not significantly influence Indonesian textile imports . Domestic gross domestic income countries and three variables that explain the impact of trade creation and trade diversion significantly influence Indonesian textile imports .

Keywords: Trade Creation, Trade Diversion, Economic Integration, AFTA, ACFTA, Textile.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat,
ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu (Matius 7:7)*

“Jika anda dapat memimpikannya, anda dapat melakukannya”

(Walt Disney)

“Apabila kita takut gagal itu berarti kita telah membatasi kemampuan kita”

(Henry Ford)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus
Mama, Bapak, Kak Poppy, Kak Lani, dan Bang Ari
Seluruh keluarga besar IESP 2011
serta saudara-saudara PMK FEB UNDIP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Integrasi Ekonomi AFTA dan ACFTA Terhadap Komoditas Tekstil Indonesia: *Trade Creation* atau *Trade Diversion?*”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan IESP di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Alfa Farah, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, arahan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
4. Banatul Hayati, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah mendukung penulis sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis selama proses studi.
7. Keluarga yang selalu ada di hati, Bapak Aladin Sijabat, Mama Derita Situngkir, Poppy Sijabat, Melani Sijabat, dan Ari Sijabat atas doa, nasihat, perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. PMK Ekonomi FEB UNDIP yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk dapat merasakan arti kekeluargaan, keceriaan, dan kebersamaan selama di Semarang. Doa dan dukungan kalian semua sangat berarti bagi saya.
9. PMK Ekonomi Angkatan 2011: Hendra, Tian, Ardi, Ucup, Melvin, Yonatan, Debby, Ricko, Samuel, Abram, Claudia, Santa, Mindo, Paskah, Lina, Yehezkiel, Eliana, Amel, Tia, Nola, Prawira, Paguh, Ester, Ana, Juli, Randy Marbun, Gio, Daniel, Mitra, Putri, Naomi, Lastri, Yessi, Bramasido, Citra, Mariati, Mustika, Lois, Liese, Rani, Paul, Crissy, Moses, Tasya, David, Axel, Ega, Wisnu, Cita, Joseph, Siwi, Roy dan bang Rexy. Terima kasih atas doa, nasihat, dukungan, dan kebersamaan selama ini. Semoga kita semua lulus pada waktu yang tepat. Tetap semangat dan kompak. Sukses selalu buat kita.
10. Adik-adik PMK 12,13,14 : Anton, Triando, Simson, Joseph, Dita, Jete, Levina, Christi, Margareth, Webe, Junior, Kicay, Ruben, Astuti, Yosua, Ruth, Elin, Ruth, Yunika, Odi, Brigita, Nanda, Tami, Jimmy, dan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih.

11. Saudara terkasih dan teman spesial: Febri Frans, Agnes Nova, dan Anggi. Terima kasih buat perhatian, pengertian, nasihat, doa dan motivasi yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
12. Saudara kelompok kecil PMK FEB UNDIP: Rado, Gio, Jonathan, Abram, dan Bang Adiel yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
13. Teman-teman kostan Barry's House: Bastian, Kicay, Aldo, Bang Rudi, Mas Aan, Bahar, Gilbert, Richard, Thomson, Alex, Kevin, Frans, Wanri, Harry, Ferri, Master, Victor, Bang Amos, Daud, Dimas, Harris, Pak Bud, dan Pak Barri.
14. Teman-teman satu bimbingan: Rado, Rofiq, Yoga, dan Anggoro yang telah membantu, memberi masukan, dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.
15. Tim KKN Desa Sukodono: Fahmi, Andro, Otta, Ninda, Faisal, Tegar, Luke dan Wuri buat kebersamaannya selama ini. Senang bisa mengenal kalian walau hanya sebentar.
16. Keluarga Besar IESP 2011 untuk kebersamaan selama hampir 4 tahun ini. Semoga kita sukses dan tetap kompak.
17. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap atas saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan di

kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 10 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Integrasi Ekonomi.....	10
2.2 Model Perdagangan Integrasi Ekonomi.....	11
2.2.1 Model Viner Kreasi dan Diversi Perdagangan	11
2.2.3 Model Lipsey	16
2.2.4 Model Wonnacott.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu	21
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.5 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Variabel Dependen.....	33
3.2 Variabel Independen	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.5 Spesifikasi Model.....	36

3.6 Estimasi Model	38
3.6.1 <i>Common Effect Model</i>	40
3.6.2 <i>Fixed Effect Model</i>	41
3.6.3 <i>Random Effect Model</i>	41
3.6.4 Pemilihan Model	42
3.7 Uji Kesesuaian Model.....	44
3.7.1 Uji Normalitas.....	45
3.7.2 Deteksi Asumsi Klasik.....	46
3.7.2.1 Uji Multikolinearitas	47
3.7.3 Pengujian Hipotesis	47
3.7.4 Pengujian t-statistik.....	47
3.7.5 Pengujian F-statistik.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi dan Obyek Penelitian	50
4.1.1 Produk Tekstil Indonesia dengan Negara ACFTA	54
4.2 Hasil Analisis Data	56
4.3 Pembahasan Hasil Regresi	61
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Hasil Regresi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Impor Indonesia dari ASEAN dan China.....	3
Gambar 1.2 Nilai Ekspor Indonesia ke ASEAN dan China.....	4
Gambar 1.3 Nilai Ekspor dan Impor Produk Tekstil Indonesia	5
Gambar 2.1 Model Viner Dampak Kreasi Perdagangan.....	13
Gambar 2.2 Model Viner Dampak Diversi Perdagangan.....	15
Gambar 2.3 Model Perdagangan Lipsey.....	17
Gambar 2.4 Model Wonnacott.....	20
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 GDP Negara Anggota ACFTA.....	51
Gambar 4.2 Pendapatan Perkapita Negara Anggota ACFTA.....	52
Gambar 4.3 Populasi Negara Anggota ACFTA.....	53
Gambar 4.4 Nilai Ekspor Produk Tekstil Indonesia Terhadap ACFTA.....	54
Gambar 4.5 Nilai Impor Produk Tekstil Indonesia Terhadap ACFTA.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Integrasi ekonomi adalah suatu bentuk persekutuan negara-negara dalam kebijakan perdagangan. Krugman (1994) mengatakan prinsip dasar integrasi ekonomi adalah mengurangi atau menghilangkan semua hambatan perdagangan di antara negara anggota dalam kawasan tertentu untuk dapat meningkatkan arus barang dan jasa dengan bebas ke luar masuk melintasi batas negara masing-masing anggota sehingga volume perdagangan semakin tinggi. Kasan (2011) membuktikan bahwa integrasi ekonomi akan meningkatkan volume perdagangan dan juga mendorong peningkatan produksi, peningkatan efisiensi produksi, peningkatan kesempatan kerja, penurunan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara praktis, integrasi ekonomi mengacu pada suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara anggota yang sepakat membentuk suatu integrasi ekonomi. Semua bentuk hambatan perdagangan baik tarif maupun non tarif sengaja diturunkan atau bahkan dihapuskan diantara negara anggota. Pemberlakuan hambatan perdagangan bagi negara-negara yang bukan anggota tergantung dari tingkat integrasi. Dalam level integrasi yang

semakin tinggi, kebijakan negara anggota terhadap negara non anggota akan semakin diseragamkan (Salvatore, 1997).

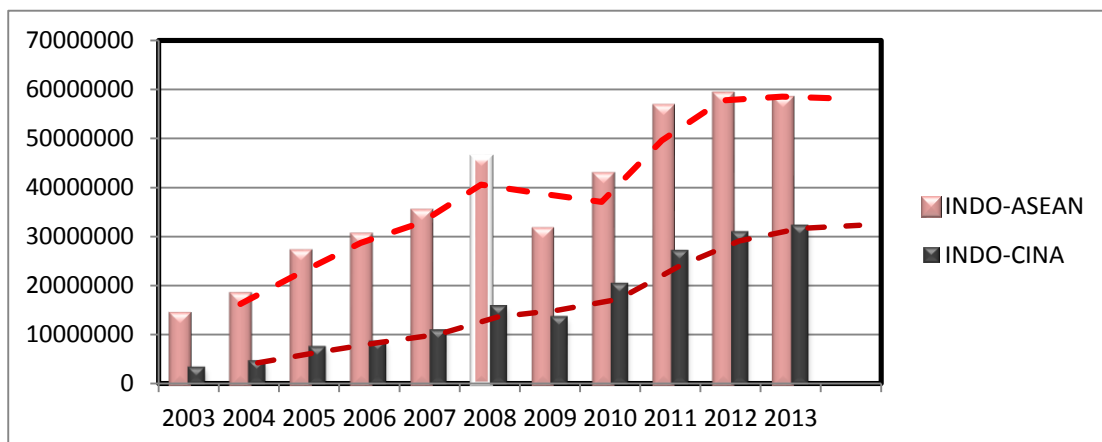
Sejak dasawarsa 1990-an, negara-negara berkembang telah bergabung dalam berbagai kerjasama dan integrasi ekonomi. Kemendag (2014) salah satu contoh integrasi ekonomi antarnegara-berkembang adalah *Asean Free Trade Area* (AFTA). *Asean Free Trade Area* adalah wilayah perdagangan bebas yang mencakup seluruh batas negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). *Association of Southeast Asian Nations* beranggotakan 10 negara. Lima negara; Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand adalah merupakan insiator terbentuknya ASEAN pada tahun 1967. Brunei Darussalam bergabung pada tahun 1984, diikuti oleh Vietnam pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997, dan juga Kamboja pada tahun 1999. Halwani (2005) mengatakan tujuan dari AFTA adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bidang lainnya seperti sosial, budaya, teknis, dan pendidikan melalui kerja sama dan mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional. Dengan diberlakukannya AFTA mulai tahun 1992, barang dan faktor penunjang lainnya yang berasal dari negara-negara anggota bebas keluar masuk wilayah ASEAN sedangkan barang dan faktor produksi yang berasal dari negara non anggota masih dikenakan tarif.

Di samping AFTA, ASEAN juga memiliki perjanjian perdagangan bebas dengan Cina, yang dikenal dengan *Asean China Free Trade Area* (ACFTA). Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional (2010) menyebutkan bahwa ACFTA berlaku

pada awal tahun 2010, Negara anggota ASEAN termasuk Indonesia mulai membuka pasar dalam negeri secara luas dengan Cina. Produk-produk impor ASEAN dan China akan lebih mudah masuk ke sesama negara anggota. Pengurangan tarif dan penghapusan tarif membuat produk semakin ekonomis dan efisien untuk keperluan dan kepentingan domestik.

Sejalan dengan bergabungnya Indonesia dengan AFTA dan ACFTA, impor Indonesia dari negara-negara ASEAN dan China meningkat. Data UNCTAD (2014) menunjukkan pada Gambar 1-1 bahwa nilai total impor Indonesia terhadap negara-negara anggota ACFTA mengalami peningkatan. Selama periode 2003 hingga 2013, impor Indonesia secara umum meningkat. Tahun 2012 merupakan tahun tertinggi impor Indonesia terhadap ASEAN dan tahun 2013 merupakan tahun tertinggi impor Indonesia terhadap China dengan nilai masing masing sebesar 58.143.549.33 USD dan 32.321.016.91 USD.

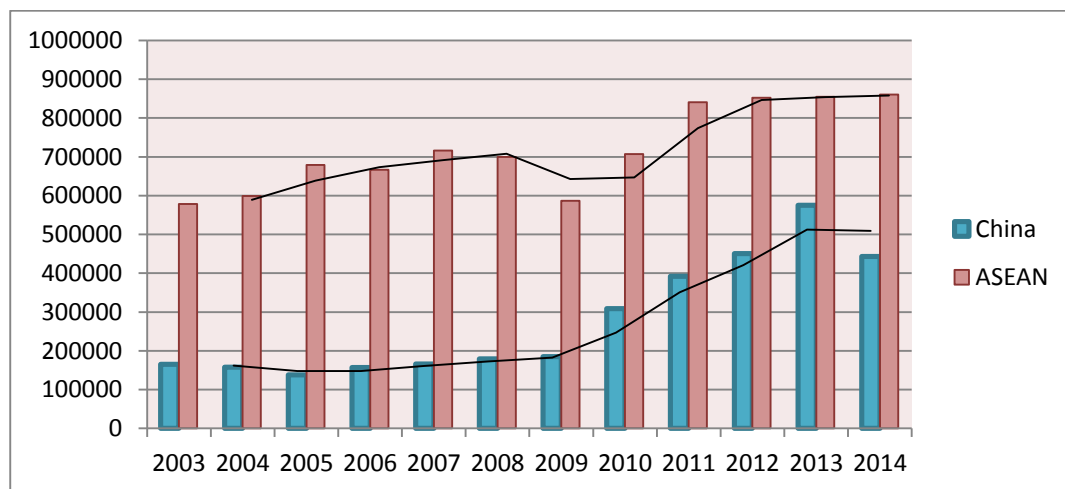
Gambar 1.1 Nilai Impor Indonesia dari ASEAN dan China (1000 USD) Tahun 2003-2013



Sumber: UNCTAD

Perbedaan terjadi pada sisi ekspor perdagangan Indonesia terhadap China dan negara anggota ASEAN. Gambar 1-2 menunjukkan bahwa ekspor Indonesia pada negara anggota ASEAN mengalami fluktuatif, sementara ekspor Indonesia terhadap China meningkat sepanjang tahun 2003 sampai dengan 2013 dan menurun pada tahun 2014 sebesar 22,88%. Tahun 2014 merupakan tahun tertinggi ekspor Indonesia terhadap ASEAN dan tahun 2013 merupakan tahun tertinggi ekspor Indonesia terhadap China dengan nilai masing masing sebesar 860.946,73USD dan 574.850,70USD.

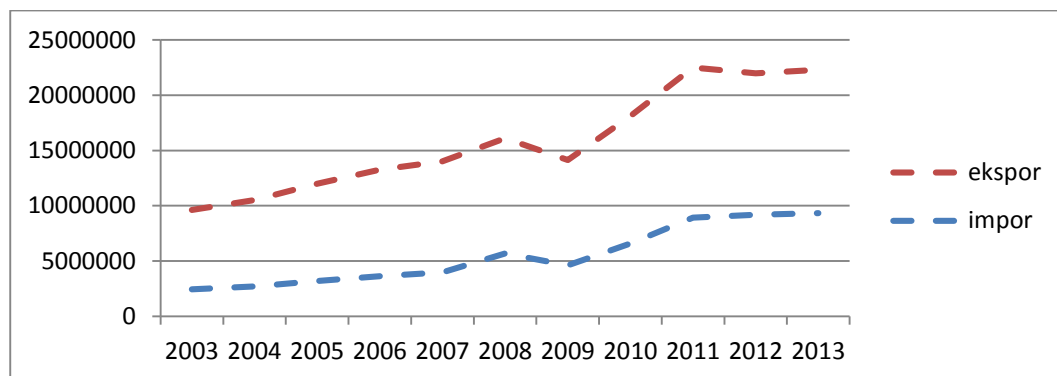
Gambar 1.2 Nilai Ekspor Indonesia ke ASEAN dan China (1000 USD) Tahun 2003-2014



Sumber : UNCTAD (2014)

Tekstil adalah salah satu ekspor unggulan Indonesia yang merupakan produk ekspor tertinggi setelah *Crude Palm Oil (CPO)* dan industri baja (Kontan, 27 September 2011). Gambar 1-2 menyajikan nilai impor dan ekspor produk tekstil Indonesia. Secara umum terlihat bahwa nilai ekspor tetap lebih besar daripada nilai impor produk industri tekstil. Nilai impor dan ekspor tekstil pada tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh masuknya Cina sebagai bagian dari integrasi ekonomi ACFTA.

Gambar 1.3 Nilai ekspor dan impor produk tekstil Indonesia (1000 USD) tahun 2003-2013



Sumber: UNCTAD (2014)

Nilai ekspor dan impor dari produk tekstil Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1-3 di mana nilai ekspor tetap lebih besar daripada nilai impor produk industri tekstil ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ekspor *oriented* pada perdagangan produk tekstil. Nilai impor dan ekspor tekstil pada tahun 2010 sampai

dengan 2014 mengalami peningkatan dapat disebabkan mulai masuknya negara China sebagai bagian dari Integrasi Ekonomi ACFTA.

1.2. Perumusan Masalah

Produk tekstil merupakan produk ekspor unggulan nomor dua Indonesia setelah *Crude Palm Oil (CPO)*. Meski merupakan produk ekspor unggulan, tetapi impor produk tekstil juga cukup tinggi dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Berlakunya AFTA dan ACFTA diyakini akan memengaruhi kinerja ekspor dan impor produk tekstil Indonesia.

Menurut Viner dalam Nopirin 1996, terdapat dua dampak yang akan ditimbulkan dalam pembentukan integrasi ekonomi yaitu *Trade Creation* dan *Trade Diversion*, dan keduanya bersifat berlawanan. *Trade Creation* adalah kondisi yang terjadi apabila sebagian produksi domestik di suatu negara yang menjadi anggota perserikatan pabean atau dari negara luar yang bukan anggota digantikan oleh impor yang berasal dari negara anggota lainnya yang harganya lebih murah (produksi lebih efisien). *Trade Diversion* adalah kondisi ketika impor yang murah (produksi lebih efisien) dari negara yang bukan merupakan anggota integrasi ekonomi tergusur oleh impor yang harganya lebih mahal dari negara anggota (Salvatore 1997). Dari sini terlihat bahwa di satu pihak, integrasi ekonomi cenderung meningkatkan perdagangan dan persaingan di antara negara anggota sehingga mengarah ke perdagangan bebas.

Di lain pihak, integrasi ekonomi cenderung lebih protektif terhadap negara bukan anggota.

Penelitian ini secara umum ingin menganalisis dampak AFTA dan ACFTA terhadap perdagangan produk tekstil Indonesia. Secara khusus, pertanyaan yang berusaha dijawab oleh penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak kreasi perdagangan (*trade creation*) dari AFTA dan ACFTA terhadap produk tekstil Indonesia?
2. Bagaimana dampak diversi perdagangan (*trade creation*) dari AFTA dan ACFTA terhadap produk tekstil Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak AFTA dan ACFTA terhadap perdagangan komoditas tekstil Indonesia. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak kreasi perdagangan (*trade creation*) dari AFTA dan ACFTA terhadap produk tekstil Indonesia
2. Menganalisis dampak diversi perdagangan (*trade diversion*) dari AFTA dan ACFTA terhadap produk tekstil Indonesia.

1.3 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II: Telaah Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang relevan bagi penelitian ini. Dasar teori yang digunakan teori perdagangan internasional khususnya teori mengenai integrasi ekonomi. Bab ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini. Bab ini ditutup dengan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian, termasuk didalamnya adalah penjelasan mengenai data dan metode analisis data. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dengan melakukan telaah pustaka pada data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan ekonometrika yaitu *Panel Data-Random Effect Model*.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, yaitu; 17 negara yaitu 8 negara anggota AFTA dan ACFTA dan 9 negara non anggota selama periode 2005 sampai dengan 2013, bagian terpenting dari bab ini adalah uraian analisis data dan pembahasan.

BAB V :Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran dan keterbatasan khususnya mengenai agenda penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Integrasi Ekonomi

Integrasi ekonomi adalah penciptaan struktur perekonomian internasional yang lebih bebas dengan jalan menghapuskan semua pembatasan-pembatasan (*barriers*) yang dibuat terhadap bekerjanya perdagangan bebas dan dengan jalan memperkenalkan semua bentuk-bentuk kerja sama (Salvatore,1997).

Menurut Salvatore (1997) tahapan integrasi ekonomi yaitu:

1. *Preferential Trade Area (PTA)*

Dua negara atau lebih dikatakan membentuk PTA apabila mereka sepakat untuk memberikan keistimewaan untuk produk-produk tertentu dari negara tertentu dengan melakukan pengurangan tarif namun tidak menghilangkannya sama sekali.

2. *Free Trade Area (FTA)*

Dua negara atau lebih dikatakan membentuk FTA apabila mereka sepakat untuk menghapus tarif dan kuota, namun masing-masing negara tetap menerapkan tarif mereka masing-masing terhadap negara bukan anggota.

3. *Customs Union (CU)*

Dua negara atau lebih sepakat untuk meniadakan hambatan pergerakan komoditi antarnegara anggota dan menerapkan tarif yang sama terhadap negara bukan anggota.

4. *Common Market (CM)*

Dua negara atau lebih sepakat untuk meniadakan hambatan-hambatan pada pergerakan faktor-faktor produksi diharapkan dapat menghasilkan alokasi sumber yang efisien.

5. *Economic Union*

Dua negara atau lebih sepakat sepakat dalam harmonisasi kebijakan ekonomi nasional termasuk kebijakan struktural.

6. *Total Economic Integration*

Dua negara atau lebih sepakat dalam penyatuan moneter dan fiskal.

2.2 Model Perdagangan Integrasi Ekonomi

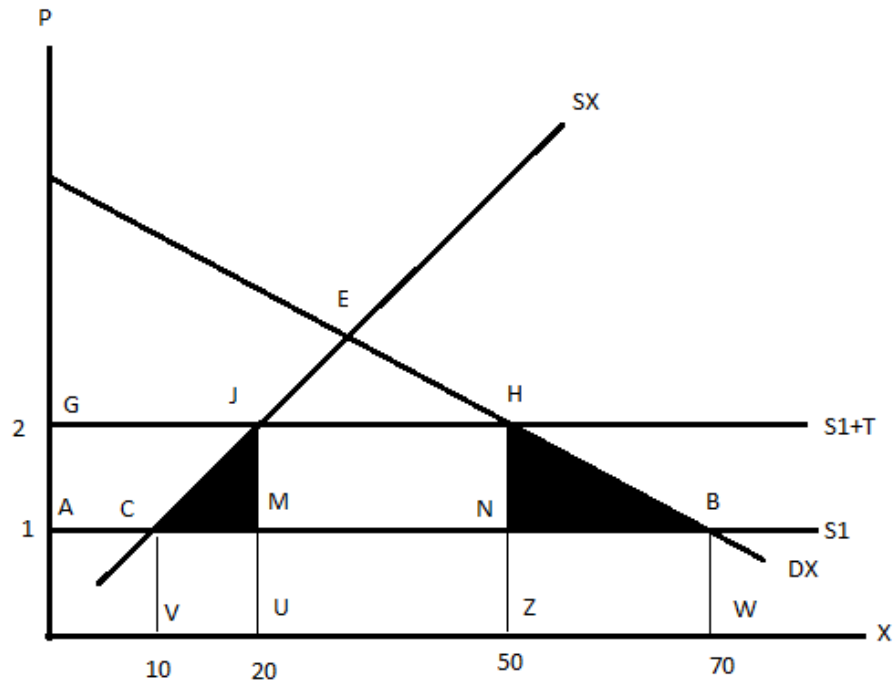
2.2.1 Model Viner Kreasi dan Diversi Perdagangan

Viner (1950) mengemukakan ada dua dampak yang terjadi setelah diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas yaitu *trade creation* dan *trade diversion*. Kreasi perdagangan (*Trade Creation*) akan terjadi jika sebagian dari produksi domestik negara anggota digantikan oleh impor yang harganya lebih murah dari negara anggota lain, dengan asumsi bahwa seluruh sumber daya digunakan

secara penuh (*full employment*). Dampak positif dari *trade creation* tidak hanya berlaku pada negara anggota, tetapi juga untuk negara lain yang bukan anggota sebab adanya peningkatan spesialisasi produksi yang dapat mendorong peningkatan impor dari negara lain.

Kebalikan dari kreasi perdagangan adalah diversifikasi perdagangan (*trade diversion*). Hal ini terjadi jika impor yang murah dari negara luar non anggota tergusur oleh impor yang sesungguhnya lebih mahal (produksinya kurang efisien) dari salah satu negara anggota dan diversifikasi dapat menyebabkan produksi domestik jatuh. Dampak dari *Trade creation* dan *trade diversion* ini dapat meningkatkan atau menurunkan kesejahteraan, tergantung dari efek mana yang berpengaruh lebih besar antara keduanya. Gambar 2-1 menunjukkan penjelasan dari dampak kreasi dan diversifikasi perdagangan dengan adanya integrasi ekonomi

Gambar 2.1 Model Viner Dampak Kreasi Perdagangan



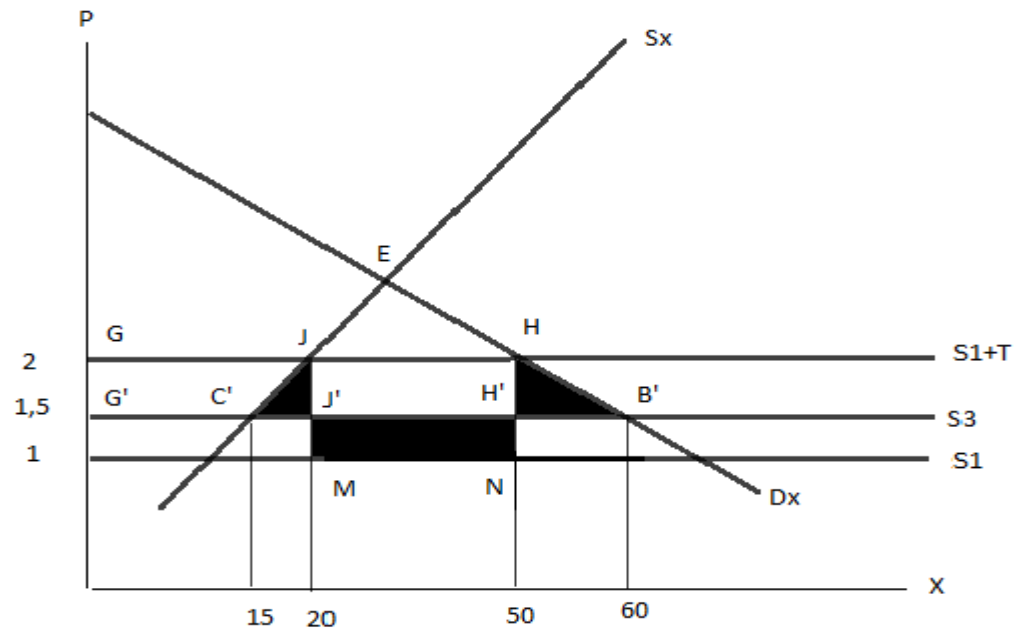
Sumber : Salvatore (1997)

Pada Gambar 2.1 ditunjukkan kurva penawaran (SX) dan permintaan (DX) negara 2 untuk komoditi X. Diasumsikan terdapat tiga Negara, Negara 2 adalah negara kecil yang terlalu lemah dan tidak bisa mempengaruhi harga selanjutnya Negara 2 memberlakukan tarif advalorem sebesar 100% untuk komoditi X. Harga komoditi X menjadi 2, Negara 2 mengimpor komoditi X dari Negara 1 sebesar 30 unit (UZ). Negara 2 memproduksi komoditi X sebesar 20 (AM). Pemerintah Negara 2 mendapat pendapatan atas pajak dari tarif ad valorem sebesar 30 (MJHN). Negara 2 tidak mengimpor pada Negara 3 karena harganya yang lebih mahal. Negara 2 dan Negara 1 sepakat untuk melakukan Integrasi ekonomi sehingga tarif dihapuskan

kemudian harga komoditi X turun menjadi 1. Konsumsi domestik setelah harga turun meningkat menjadi 70 dan produksi domestik berkurang menjadi 10 (AC), sisanya diimpor dari Negara 1 sebesar 60 (CB).

Pemerintah tidak mendapatkan pendapatan berupa bea masuk atas diberlakukannya tarif ad valorem tetapi kesejahteraan dari Negara 2 sendiri meningkat seiring dengan adanya surplus konsumen pada bidang AGHB. Surplus produsen berkurang terlihat dari bidang AGJC tetapi hal ini masih menyisakan keuntungan lainnya pada segitiga CJM dan juga BHN sebesar 15 bagi Negara 2. Segitiga CJM merupakan komponen produksi yang menjadi keuntungan dari adanya Integrasi ekonomi sementara segitiga BHN merupakan konsumsi yang lebih baik dari adanya Integrasi ekonomi. Dampak kreasi dapat dilihat dari produksi yang lebih efisien dan konsumsi yang lebih baik sesuai dengan yang ditunjukkan oleh segitiga CJM dan BHN.

Gambar 2.2 Model Viner Dampak Diversi Perdagangan



Sumber : Salvatore (1997)

Pada Gambar 2.2 ditunjukkan bahwa Negara 2 membentuk integrasi ekonomi pada Negara 3 yang kurang efisien. Negara 2 menurunkan tarif setelah bergabung dengan Negara 3. Harga komoditi X turun menjadi 1,5. Produksi menurun menjadi 15 dan konsumsi meningkat menjadi 60, sisanya diimpor dari Negara 3 sebesar 45 (C'B'). Pemerintah tidak mendapatkan pendapatan atas bea masuk tetapi bergabungnya Negara 2 dengan Negara 3 mengubah arah perdagangan dari yang lebih efisien di Negara 1 ke produsen yang kurang efisien ke Negara 3. Tarif yang masih mahal membuat produk komoditi X Negara 1 menjadi lebih mahal. Luas

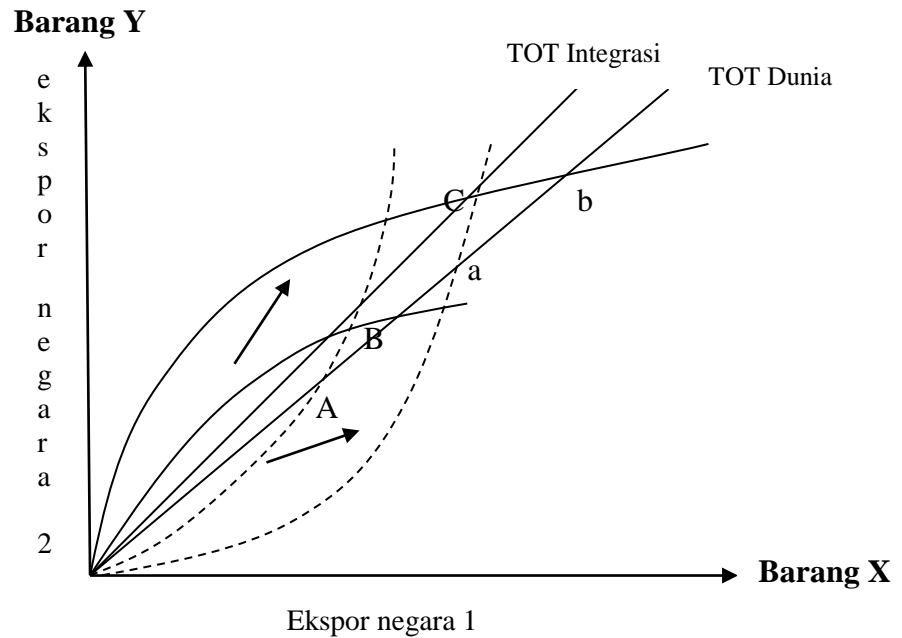
bidang segi empat $MNJ'H'$ merupakan kerugian akibat terjadinya diversifikasi perdagangan. Segitiga CJJ' dan segitiga $HH'B'$ yang merupakan produsen dan konsumen surplus tidak dapat menutupi kerugian pendapatan atas tarif.

2.2.2 Model Lipsey

Lipsey (1956) melihat adanya kelemahan dari model Viner yang hanya memfokuskan pada satu barang impor dan menghiraukan adanya interaksi antar barang pada pasar perdagangan. Interaksi antar barang dapat dilihat dari Bergeraknya *offer curve* karena meningkatnya ekspor dan membuat pendapatan suatu negara juga meningkat dan impor dari negara itu pun ikut meningkat setelah kedua Negara melakukan integrasi ekonomi.

Lipsey menambahkan negara anggota tidak selalu mendapatkan dampak kesejahteraan dengan adanya integrasi ekonomi. Gambar 2-2 dapat menjelaskan bagaimana *offer curve* menunjukkan interaksi antar barang dan juga dampak dari integrasi ekonomi.

Gambar 2.3 Model Perdagangan Lipsey



Sumber : Lipsey (1956)

Pada Gambar 2-2 diasumsikan terdapat dua barang yaitu barang X dan barang Y dan perdagangan seimbang antar Negara, setiap Negara akan mengekspor satu barang dan impor barang lainnya. Model ini akan menjelaskan perubahan dari *terms of trade* pada permintaan dan penawaran impor dan ekspor, diasumsikan negara 1 dan negara 2 adalah negara kecil yang tidak dapat mempengaruhi harga dunia. Ketika negara 1 dan negara 2 melakukan perdagangan dengan dunia *offer curve* negara 1 berada pada titik A dan negara 2 pada titik B.

Negara 1 dan Negara 2 melakukan integrasi ekonomi sehingga *offer curve* dari kedua negara bertemu pada titik C harga impor yang relatif jatuh membuat perdagangan semakin meningkat antar negara. Interaksi antar barang membuat ekspor

Negara 1 dan Negara 2 meningkat dan saling meningkatkan pendapatan kedua Negara. Kenaikan pendapatan pada Negara 1 diikuti dengan naiknya impor terhadap Negara 2 dan juga sebaliknya kenaikan pendapatan Negara 2 juga diikuti impor yang meningkat pada Negara 1, ini membuat *terms of trade* yang baru setelah diberlakukannya integrasi ekonomi.

Perubahan *offer curve* Negara 1 ke titik C menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberlakukannya integrasi dibandingkan dengan melakukan perdagangan dengan dunia pada titik a sementara pada Negara 2 setelah bergabung dengan integrasi dan hanya melakukan perdagangan dengan Negara 1 dapat dilihat adanya penurunan dari titik b ke titik C jika Negara 2 sama-sama menghilangkan tarif pada integrasi ataupun dunia. Lipsey (1956) menyimpulkan bahwa tidak selalu integrasi ekonomi itu membuat suatu negara itu sejahtera dapat dilihat dari *offer curve* yang menunjukkan interaksi antar barang yang semakin menurun dan juga penurunan *terms of trade* dari dunia dibandingkan dengan *terms of trade* setelah dilakukannya integrasi.

2.2.3 Model Wonnacott

Plummer dkk (2010, h.7) menjelaskan model Wonnacott mengatakan dalam perdagangan internasional terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan jumlah perdagangan yaitu tarif dan biaya transportasi. Jarak yang semakin jauh dan infrastruktur yang tidak memadai akan meningkatkan biaya transportasi

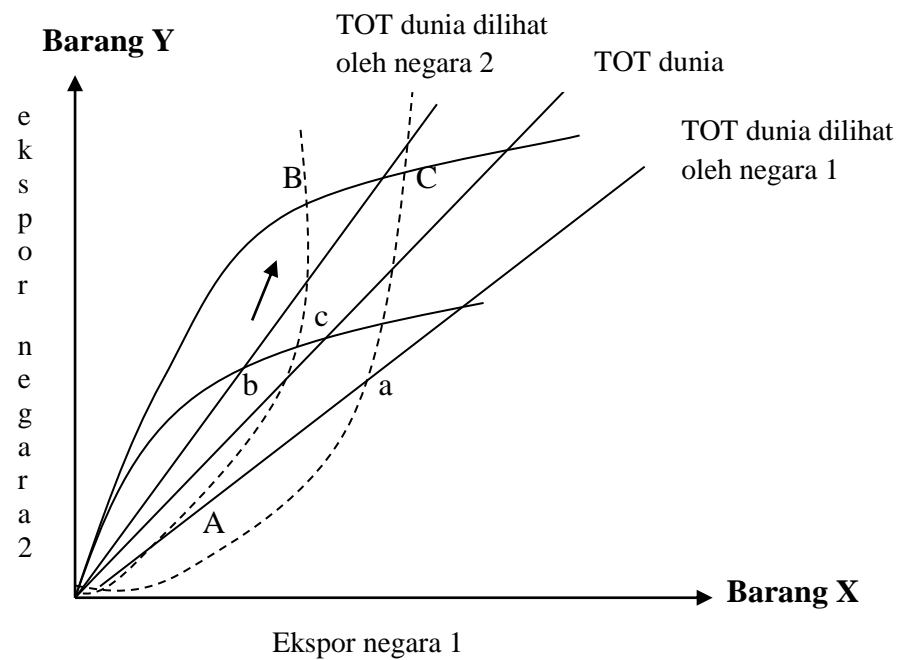
perdagangan. Biaya transportasi perdagangan yang semakin mahal akan meningkatkan *cost production* (biaya produksi) untuk memproduksi barang ekspor maupun impor dari suatu negara. Kenaikan biaya produksi membuat harga dari barang yang akan di ekspor maupun diimpor meningkat. Tingginya harga dari barang akan menyebabkan permintaan dan penawaran atas perdagangan akan menurun sehingga otomatis kesejahteraan dari negara yang melakukan perdagangan ikut menurun.

Hambatan perdagangan atau tarif merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam melakukan perdagangan internasional. Tarif merupakan pajak yang dikenakan terhadap barang yang diperdagangkan oleh suatu negara terhadap negara lain yang merupakan pendapatan atas negara itu sendiri. Pengenaan atas tarif terhadap barang akan meningkatkan harga barang itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi permintaan. Permintaan atas barang impor merupakan barang elastis sehingga ketika harga semakin naik maka permintaan turun, sehingga negara pengekspor akan menurunkan harga setelah terkena tarif. Tarif membuat kesejahteraan negara menurun.

Wonnacott menambahkan bahwa penandatanganan untuk membentuk integrasi ekonomi merupakan strategi yang baik untuk negara kecil jika perdagangan pada negara lain mempunyai hambatan tarif yang tinggi dan biaya transportasi yang tinggi. Negara kecil yang membentuk integrasi ekonomi mempunyai kesempatan untuk bersaing dengan dunia diasumsikan bahwa anggota dari integrasi ekonomi adalah net eksportir dan net importir. Negara-negara kecil yang bergabung dengan

integrasi ekonomi akan menurunkan permintaan barang pada dunia, sehingga penawaran akan ekspor pun ikut berkurang. Aliran perdagangan dunia dan harga barang dalam perdagangan internasional yang sebelumnya dikuasai oleh negara besar dapat hilang karena pembentukan integrasi ekonomi yang membuat negara kecil ikut bersaing dalam mempengaruhi aliran perdagangan dunia dan harga barang yang diperdagangkan. Penjelasan dari teori Wonnacott dapat dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar 2.4 Model Wonnacott



Sumber : Plummer dkk, "Methodology for Impact Assesment of Free Trade Agreements", *Asian Development Bank*, 2010.

Pada Gambar 2-3 kedua negara diasumsikan negara kecil sehingga tidak bisa mempengaruhi harga dunia. Negara 1 dan Negara 2 memilih untuk saling berdagang satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari *offer curve* kedua Negara yang saling bertemu ditunjukkan pada titik c. Diasumsikan bahwa Negara 1 dan Negara 2 mempunyai jarak geografis yang dekat sehingga biaya transportasi perdagangan lebih murah jika dibandingkan berdagang dengan Negara lain. Biaya transportasi yang murah membuat Negara 1 dan Negara 2 tertarik untuk membentuk integrasi ekonomi. Kedua Negara sepakat untuk menghapuskan tarif atas perdagangan sehingga *offer curve* kedua Negara naik dan bertemu di titik C. Kedua negara membentuk *terms of trade* dunia yang dilihat dari masing-masing negara. Hal ini menunjukkan bahwa setelah terbentuknya integrasi ekonomi kedua Negara dapat mempengaruhi pergerakan dari perdagangan dunia (diasumsikan kedua negara ekspor oriented atau impor oriented). Kesejahteraan kedua Negara semakin meningkat ini dapat ditunjukkan pada *offer curve* yang bersentuhan dengan *terms of trade* di titik A dan b naik ke titik C.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan sebuah penelitian dibutuhkan sumber-sumber yang aktual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah kerangka pemikiran salah satunya adalah penelitian terdahulu.

Dianta (2011) dalam penelitiannya yang berjudul dampak integrasi ekonomi terhadap perdagangan Indonesia pada sektor kendaraan roda empat mengangkat bagaimana pengaruh integrasi ekonomi AFTA (*Asean Free Trade Area*) terhadap perdagangan Indonesia pada sektor kendaraan roda empat dan mesin kendaraan roda empat dengan negara ASEAN. Dianta (2011) menggunakan *gravity model* untuk menganalisa dampak perdagangan selama 15 tahun dari tahun 1991 sampai dengan 2003. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa integrasi ekonomi memperbesar kinerja ekspor perdagangan dalam sektor komoditi mesin dan kendaraan roda empat

Zidi dan Dhifallah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Trade Creation and Trade Diversion between Tunisia and EU: Analysis by Gravity Model*. Ahmed (2013) menggunakan pendekatan *gravity model* untuk menganalisa dampak perdagangan 41 negara anggota EU dan negara bukan anggota dari tahun 1986-2010. Hasil yang diperoleh menunjukkan perjanjian perdagangan menyebabkan efek diversifikasi pada ekspor dan impor.

Mukhlis (2009) dalam penelitiannya yang berjudul dampak integrasi ekonomi ASEAN terhadap permintaan industri manufaktur Indonesia mengangkat bagaimana pengaruh integrasi ekonomi AFTA (*Asean Free Trade Area*) terhadap permintaan impor industri manufaktur Indonesia. Mukhlis (2009) menggunakan model *Error Correction Model* (ECM) dengan data sekunder runtun waktu (*time series*) 1980 sampai dengan 2005. Hasil yang diperoleh adalah integrasi ekonomi tidak memberikan dampak *trade creation* terhadap permintaan industri manufaktur Indonesia.

Tavi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Indonesian trade under China free trade area*. Tavi (2011) menggunakan pendekatan *gravity model* dengan data ekspor negara ASEAN dengan China tahun 2002-2010. Hasil yang diperoleh adalah efek diversifikasi pada perdagangan lebih besar daripada efek kreasi pada perdagangan Indonesia.

Sarmidi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Perjanjian perdagangan bebas antara Malaysia dan negara kerjasama Teluk(GCC)*. Sarmidi (2010) menggunakan pendekatan *gravity model* dengan data perdagangan ekspor dan impor Malaysia dengan GCC tahun 2002-2009. Hasil yang diperoleh adalah terbentuknya perjanjian perdagangan bebas tidak memberi pengaruh terhadap perdagangan barang Malaysia tetapi pengurangan hambatan perdagangan membuat ekspor Malaysia lebih efisien.

Gauto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *An economic analysis of trade creation and trade diversion in mercosur: the case of Paraguay*. Gauto (2010) menggunakan pendekatan *gravity model* dengan data aliran perdagangan impor Paraguay dengan Mercosur tahun 1970-2010 dan total 155 negara pengekspor ke Paraguay. Hasil yang diperoleh adalah impor Paraguay pada Mercosur memberikan efek diversifikasi pada perdagangan .

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	Judul Penelitian	Metode Analisis	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	HASIL
1	Dianta (2011)	DAMPAK INTEGRASI EKONOMI ASEAN TERHADAP PERDAGANGAN INDONESIA PADA SEKTOR KENDARAAN RODA EMPAT	Regresi linear berganda panel data .	Perdagangan total antara dua negara pada sektor kendaraan roda empat.	Pendapatan domestik bruto Indonesia, pendapatan domestik bruto anggota ASEAN, jarak Negara Indonesia dengan anggota AFTA, variabel DAFTA(1 jika AFTA sudah diberlakukan 0 AFTA tidak diberlakukan) DASEAN (1 jika mitra dagang adalah anggota ASEAN dan 0 jika mitra dagang bukan anggota ASEAN) .	Perdagangan Indonesia dengan ASEAN meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan mitra dagang non-ASEAN.

2	Zidi dan Dhifallah (2013)	Trade Creation and Trade Diversion between Tunisia and EU: Analysis by Gravity Model	Regresi linear berganda panel data dengan pendekatan <i>fixed effect</i> .	Impor bilateral negara Tunisia terhadap anggota EU dan negara lainnya.	Pendapatan domestik bruto Tunisia, pendapatan domestik bruto negara anggota EU dan negara lainnya, pendapatan perkapita negara pengimpor, pendapatan perkapita negara pengekspor, jarak geografis Tunisia dengan anggota EU dan negara lainnya, nilai tukar mata uang negara Tunisia dengan partner dagang, variabel Contig (1 jika kedua partner dagang mempunyai batas negara dan 0 untuk tidak) Comlang (1 jika kedua partner dagang mempunyai bahasa yang sama dan 0 untuk tidak) Col45 (1 jika partner dagang	Perjanjian perdagangan bebas EU mempunyai dampak kreasi pada impor dan dampak diversifikasi pada ekspor perdagangan Tunisia .
---	---------------------------	--	--	--	--	---

					mempunyai hubungan penyelesaian pada tahun 1945 dan 0 untuk tidak), MT-EU (1 jika negara pengimpor adalah Tunisia dan negara pengekspor adalah anggota EU dan 0 untuk yang bukan dan tidak mengekspor), XT-RW (1 jika negara pengekspor adalah Tunisia dan negara pengimpor adalah negara bukan anggota EU dan 0 untuk yang negara anggota dan tidak mengimpor), MT-RW (1 jika negara pengimpor adalah Tunisia dan pengekspor adalah negara bukan anggota, 0 untuk negara non anggota	
--	--	--	--	--	---	--

					dan yang tidak mengekspor.	
3	Muklis (2009)	DAMPAK INTEGRASI EKONOMI ASEAN TERHADAP PERMINTAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA	Regresi linear berganda dengan pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM).	Nilai impor manufaktur Indonesia terhadap anggota ASEAN.	Nilai pendapatan domestik bruto Indonesia, volatilitas nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang negara anggota ASEAN .	Dampak <i>trade creation</i> terjadi pada permintaan industri manufaktur Indonesia dengan anggota ASEAN.

4	Gauto (2012)	AN ECONOMETRIC ANALYSIS OF TRADE CREATION AND TRADE DIVERSION IN MERCOSUR: THE CASE OF PARAGUAY	Regresi linear berganda panel data dengan pendekatan <i>fixed effect</i> . dan regresi linear dengan <i>heckman two-step procedure</i>	Impor Paraguay pada anggota Mercosur dan negara lainnya.	Pendapatan domestik bruto paraguay, pendapatan per kapita paraguay, dummy variabel PM (1 jika Negara pengekspor adalah Negara anggota Mercosur dan 0 untuk Negara yang tidak mengekspor) PNM (1 jika Negara pengekspor adalah Negara bukan anggota Mercosur dan 0 untuk yang tidak mengekspor).	Dampak <i>Trade Creation</i> terjadi di Negara Paraguay setelah bergabung dengan integrasi ekonomi Mercosur di setiap komoditi yang diperdagangkan.
5	Supriana (2011)	INDONESIA UNDER CHINA FREE TRADE AREA	Regresi linear berganda panel data.	Nilai ekspor Indonesia dan nilai impor Indonesia, Cina dan anggota ASEAN lainnya.	Pendapatan domestik bruto Indonesia, Cina dan partner dagang, jarak Indonesia, Cina dan partner dagang, nilai tukar rupiah, dengan nilai tukar Cina dan partner dagang, populasi partner dagang Indonesia, variabel dummy (0	Dampak <i>Trade Creation</i> terjadi pada Indonesia dengan partner dagang Cina.

					jika anggota CAFTA, 1 untuk lainnya).	
6	Sarmidi dkk	PERJANJIAN PERDAGANGAN BEBAS (FTA) ANTARA MALAYSIA DAN NEGARA KERJASAMA TELUK (GCC): SATU KAJIAN EMPIRIK	Regresi linear berganda panel data.	Jumlah perdagangan Malaysia dengan anggota GCC.	Pendapatan domestik bruto Malaysia, pendapatan domestik bruto negara anggota GCC dan negara asing , jumlah populasi penduduk, jarak antara negara malaysia dengan anggota GCC dan negara asing.	Perjanjian perdagangan bebas GCC tidak memberi pengaruh yang besar pada kinerja perdagangan Malaysia.

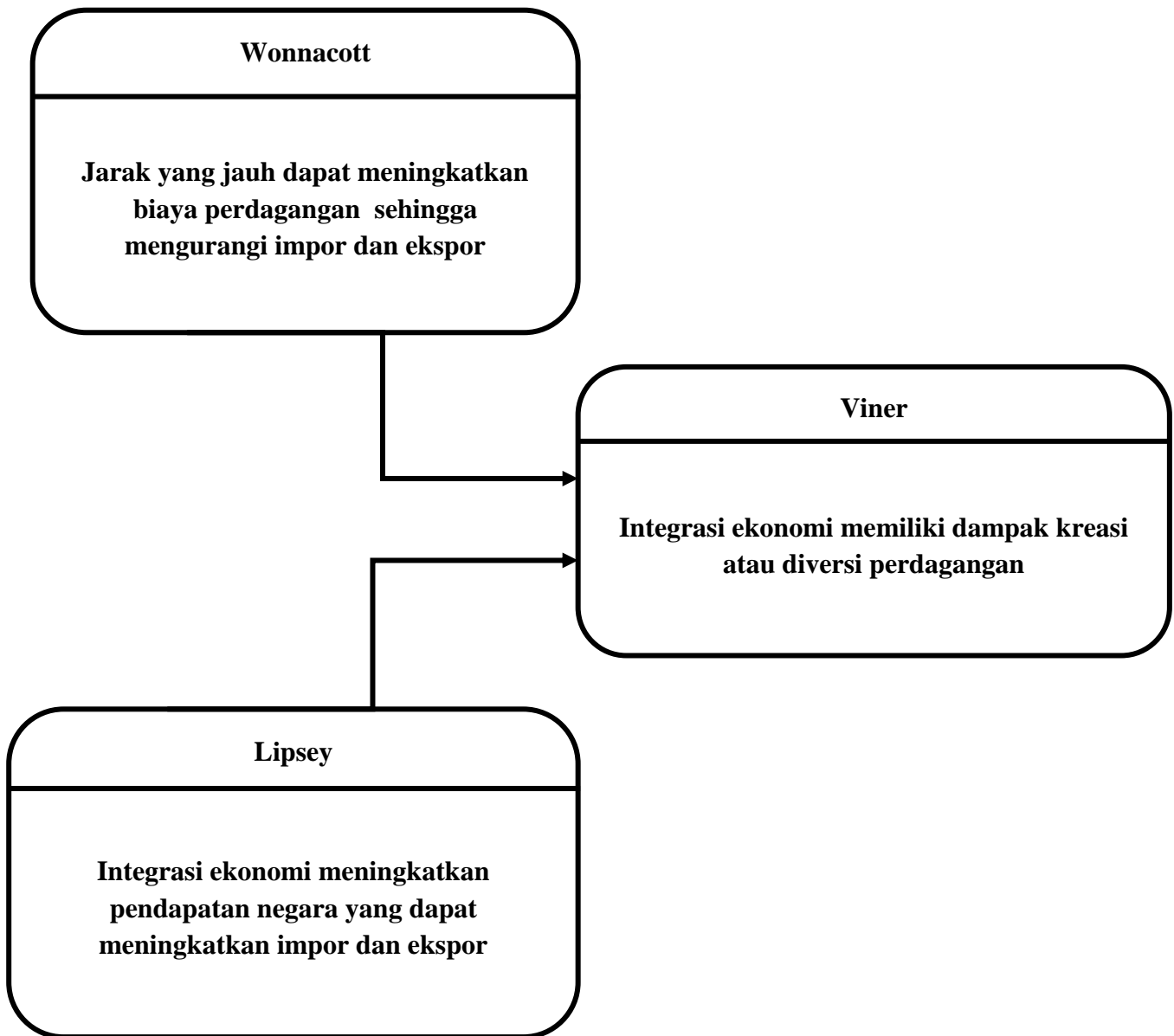
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Viner (1950) mengemukakan dua efek dari perdagangan bebas yaitu diversifikasi perdagangan dan kreasi perdagangan. Kedua dampak tersebut dapat dilihat dari surplus produsen dan surplus konsumen. Kreasi perdagangan akan meningkatkan kesejahteraan pada negara anggota sementara diversifikasi perdagangan akan menurunkan kesejahteraan anggota.

Lipsey (1955) mengkritik Viner yang hanya memfokuskan pada barang import dan tidak mencantumkan adanya interaksi antar barang. Lipsey menjelaskan integrasi ekonomi meningkatkan pendapatan, menggerakkan *offer curve* negara anggota ke atas dan menciptakan *terms of trade* yang baru. Perdagangan dengan anggota integrasi tidak selalu lebih menguntungkan dibandingkan dengan berdagang dengan negara lain.

Penelitian dari Wonnacott (1981) mendukung penelitian dari Lipsey. Wonnacott menambahkan jarak bilateral dan tarif akan mempengaruhi harga barang. Jarak akan meningkatkan biaya produksi dan tarif akan meningkatkan harga dari barang. Wonnacott menyarankan negara kecil untuk bergabung dalam pembentukan integrasi ekonomi. Terbentuknya integrasi ekonomi membuat negara kecil mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi *terms of trade* dunia.

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, penelitian-penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa PDB negara pengimpor berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan impor komoditas tekstil Indonesia.
2. Diduga bahwa PDB negara pengekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan impor komoditas tekstil Indonesia
3. Diduga bahwa Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan impor komoditas tekstil Indonesia.
4. Diduga bahwa Populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan impor komoditas tekstil Indonesia.
5. Diduga bahwa ketiga variabel *dummmmy* yang menjelaskan dampak *trade creation* dan *trade diversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan impor komoditas tekstil Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Dependen

Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah variabel impor riil bilateral Indonesia (M). Impor didefinisikan sebagai proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Variabel impor riil bilateral diukur dari nilai impor tekstil dalam satuan 1000 U\$.

3.2 Variabel Independen

Model dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian Sarmidi dkk (2010). Variabel independen yang digunakan adalah :

1. Pendapatan Domestik Bruto(PDB)

Pendapatan domestik bruto adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi dalam suatu negara dalam satu tahun. Nilai yang dimaksud dalam perhitungan pendapatan nasional adalah nilai jual, dengan sendirinya termasuk pajak yang timbul atas transaksi penjualan barang atau jasa tersebut. Variabel PDB diukur dalam satuan U\$ dolar.

2. Populasi penduduk

Populasi adalah jumlah penduduk yang berdomisili dan menetap di suatu wilayah negara. Populasi penduduk diukur dengan satuan juta jiwa.

3. Jarak ekonomis

Jarak ekonomis adalah jarak yang dibagi dengan PDB negara pengekspor yang dapat mewakili biaya transportasi dalam melakukan perdagangan antar dua negara. Adapun penghitungan yang digunakan untuk mendapatkan jarak ekonomis adalah sebagai berikut

$$\text{Jarak ekonomi} = \frac{\text{Jarak Geografis Antar Negara} \times \text{GDP Negara } j}{\sum_1^n \text{GDP Negara } j}$$

$\sum_1^n \text{GDP Negara } j$ = jumlah seluruh pendapatan domestik bruto negara pengekspor.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data satu objek dengan beberapa periode (harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya). Data *cross section* terdiri atas beberapa dan banyak obyek dalam satu periode dengan beberapa jenis data Gujarati (2003). Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 negara dengan rentang tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak atas pemberlakuan *Free Trade Agreements*, apakah terjadi *Trade Creation* atau *Trade Diversion*. Metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hal itu dengan menggunakan *Gravity model*.

Gravity model adalah model yang awalnya digunakan untuk menganalisa secara statistik arus barang/uang secara bilateral antara dua pihak yang mempunyai jarak geografis. *Gravity model* diilhami dari teori yang dicetuskan oleh Isaac Newton pada tahun 1687. Teori Newton ini kemudian dikembangkan dan digunakan pada bidang perdagangan bilateral internasional serta analisis interaksi sosial seperti migrasi, pariwisata, dan penanaman modal asing (Shepherd, 2012).

Gravity model sebenarnya merupakan bentuk yang lebih sederhana dari penggambaran kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. *Gravity model* menyatakan bahwa volume perdagangan bilateral adalah fungsi dari pendapatan nasional kedua negara dan jarak antar dua negara tersebut. *Gravity model* adalah bentuk logaritma natural sehingga didapatkan hubungan linear antara logaritma arus perdagangan dan logaritma ukuran ekonomi dan jarak (Shepherd, 2012).

3.5 Spesifikasi model

Pada tahun 1962, Jan Tinbergen memperkenalkan model gravitasi baru. Model tersebut dijadikan sebagai dasar penelitian ini dalam memformulasikan model empiris. Model ekonometrika umum penelitian ini adalah:

$$\ln M_{ijt} = \alpha_0 + \alpha_1 \ln GDP_{it} + \alpha_2 \ln GDP_{jt} + \alpha_3 \ln Dist_{ij} + \alpha_4 \ln Pop_{ijt} + \alpha_5 D1 + \alpha_6 D2 + \alpha_7 D3 + U_{ijt} \dots\dots\dots 3.1)$$

Keterangan :

α_0 = Intersep

M_{ijt} = Impor riil Bilateral Indonesia dari negara j pada tahun t (1000 USD)

GDP_{it} = GDP riil negara Indonesia pada tahun t (USD)

GDP_{jt} = GDP riil *rest of world* pada tahun t (USD)

$Dist_{ij}$ = Jarak ekonomis Negara Indonesia dengan *rest of world* pada tahun t (USD)

Pop_{ijt} = Jumlah penduduk *rest of world* pada tahun t.

D1 = Variabel *dummy* dengan nilai 1 jika negara importir adalah Indonesia dan negara eksportir adalah bagian dari (AFTA/ACFTA) dan 0 untuk *rest of world* dan negara yang tidak mengekspor.

- D2 = Variabel *dummy* dengan nilai 1 jika negara eksportir adalah Indonesia dan negara importir j adalah bagian dari dunia dan 0 untuk bagian dari AFTA atau ACFTA dan negara yang tidak mengimpor.
- D3 = Variabel *dummy* dengan nilai 1 jika negara importir adalah Indonesia dan negara eksportir adalah *rest of world* dan 0 untuk anggota AFTA atau ACFTA dan negara yang tidak mengekspor.
- Uijt = *error term*
- t = 2005 hingga 2013
- LN = Logaritma Natural

Untuk menangkap dampak kreasi perdagangan dan diversifikasi perdagangan dari AFTA dan ACFTA terhadap produk tekstil Indonesia digunakan tiga variabel *dummy*, yaitu D1, D2 dan D3. Ketiga variabel *dummy* tersebut merepresentasikan kemampuan ekspor tekstil Indonesia ke *rest of world* dan impor tekstil Indonesia dari *rest of world*. Kesimpulan mengenai dampak akhir dari AFTA dan ACFTA, diperoleh dengan melihat koefisien dari variabel *dummy* tersebut, dengan kriteria sebagai berikut: . t:

- Efek *net trade creation* jika $\alpha_5 > 0$ dan $\alpha_7 = 0$ probabilitas signifikan
- Efek diversifikasi pada ekspor jika $\alpha_5 > 0$ dan $\alpha_6 < 0$ probabilitas signifikan
- Efek diversifikasi pada impor jika $\alpha_5 > 0$ dan $\alpha_7 < 0$ probabilitas signifikan

- Efek kreasi pada ekspor jika $\alpha_5 > 0$ dan $\alpha_6 > 0$ probabilitas signifikan
- Efek kreasi pada impor jika $\alpha_5 > 0$ dan $\alpha_7 > 0$ probabilitas signifikan

3.6 Estimasi Model

Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panel Data. Panel data merupakan gabungan antara jenis data *time series* dan *cross section*. Nama lain panel data diantaranya : *Pooled data, combination of time series and cross section data, micropanel data, longitudinal data, event history analysis*, ataupun *cohort analysis*. Beberapa keuntungan dalam menggunakan data panel (Gujarati, 2003) adalah:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih variatif, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom (df)* yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Penggabungan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*)
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antarvariabel.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak dapat diobservasi pada data *cross section* murni atau *time series*
5. Dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak dapat diobservasi pada data *cross section* murni atau *time series*

6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Bentuk umum dari model regresi panel data dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

dimana :

i = 1,2,3,...,N (dimensi *cross section*)

t = 1,2,3,...,T (dimensi *time series*)

Y_{it} = variabel dependen pada unit i dan waktu t

α = konstanta

β = konstanta dari variabel bebas pada waktu t dan unit i

u_{it} = *error*

Jika setiap *cross unit* memiliki jumlah obeservasi *time series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*. Sebaliknya, jika jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross section* unti disebut *unbalanced panel*.

Kesulitan yang mungkin ditemukan dalam mengestimasi data panel ialah dalam mengidentifikasi $t - rations$ atau $f - stat$ dari model regresinya yang dapat terjadi saat hanya sedikit jumlah observasi *cross section* dengan banyak data *time series*. Maka dapat dilakukan beberapa pendekatan dalam mengefiensiakan perhitungan model regresi data panel (Gujarati, 2003). Pendekatan-pendekatan tersebut adalah (1)

Metode *Common-constant* atau *The Pooled OLS method* (2) *Fixed Effect Model* dan (3) *Random Effect Model*.

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 2 teknik yang dapat digunakan yaitu:

1) *Common Effect Model*

2) *Fixed Effect Model*

3) *Random Effect Model*

3.6.1 *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model sederhana dengan menggabungkan seluruh data time series dan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slope dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi . Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda (Ghozali dan Ratmono, 2013). Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{2it} + \beta_2 X_{3it} + U_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

$i = 1, 2, \dots, N$

$t = 1, 2, \dots, T$

3.6.2 *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit untuk dipenuhi. Dalam mengatasi hal tersebut pada panel data, menggunakan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menerangkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit maupun antar waktu (Ghozali dan Ratmono, 2013). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{3it} + U_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

3.6.3 *Random Effect Model*

Model efek tetap atau *fixed effect model* membedakan perbedaan individu dan waktu ditunjukkan lewat *intercept*, maka pada model random perbedaan tersebut diakomodasi melalui *error*. Model REM menggunakan *error* yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar individu. Oleh karenanya, REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random* (Ghozali dan Ratmono, 2013). Pembentukan model REM secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Nilai intersep untuk individu diwakilkan oleh :

$$\alpha_i = \alpha + e_i \dots \dots \dots (3.6)$$

Dengan mensubstitusi persamaan 3.6 ke persamaan 3.5 kita mendapat:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_i + U_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

$$e_i + U_{it} = W_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + W_{it} \dots \dots \dots (3.9)$$

3.6.4 Pemilihan Model

Pemilihan model yang tepat, menggunakan uji pada evIEWS terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan, yaitu menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*. Sedangkan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* digunakan uji Hausman (Ghozali dan Ratmono, 2013). Tahap-tahap dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan secara teoritis

Metode *common effect* terlalu sederhana untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Untuk menutupi kekurangan dari *common effect* dapat dipilih pengujian antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect*. Penentuan dapat dilakukan

secara teoritis dengan melihat hubungan korelasi antara *individual cross section*, komponen ε_i atau *error* dan X sebagai regressor (Gujarati, 2003). Jika diasumsikan ε_i dan X tidak berkorelasi, maka metode *random effect* lebih baik untuk digunakan. Sebaliknya apabila ε_i dan X berkorelasi maka metode yang paling tepat digunakan ialah metode *fixed effect*.

2. Pemilihan atas dasar sampel data penelitian

Penggunaan model secara teoritis tidak dapat memberikan jawaban secara tepat, maka dasar pemilihan model selanjutnya didasarkan pada sampel penelitian. Apabila data sampel diambil atas suatu populasi secara acak maka lebih cepat menggunakan metode *random effect*. Apabila pemilihan sampel data telah ditentukan berdasarkan populasi yang ada maka pemilihan metode *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan. Sebagai tambahan, jumlah data *cross section* dengan data *time series* juga dapat menentukan permodelan mana yang lebih tepat digunakan. Jika jumlah T (*time series*) lebih besar daripada jumlah N (data *cross section*), maka metode *fixed effect* lebih tepat untuk dipilih. Saat jumlah N lebih besar daripada jumlah T , maka *random effect* lebih tepat untuk digunakan (Gujarati, 2003).

3. Pemilihan menggunakan uji statistik

Pengujian secara statistik dapat pula dilakukan. Metode *fixed effect* dengan metode *common effect* dapat diuji dengan melihat probabilitas dari *F-statistic* dengan menggunakan LM-Test (Gujarati, 2003) dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Metode *common effect*

H_1 : Metode *fixed effect*

Sedangkan *The Hausman specification test* (Gujarati, 2003) digunakan untuk membandingkan pemilihan metode *fixed effect* dengan metode *random effect* (Gujarati, 2003), pengujian secara statistik juga digunakan dengan melihat probabilitas dari *F-statistic* dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Metode *random effect*

H_1 : Metode *fixed effect*

3.7 Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Uji kesesuaian model digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2013). Pengujian *goodness of fit test* untuk *Adjusted R²* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{(R^2)} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \dots\dots\dots(3.9)$$

$\overline{(R^2)}$: *adjusted R square*

nilai dari *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* dari 0 sampai dengan 1, jika nilai dari *Adjusted R²* mendekati nol maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kecil dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin besar.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan terdistribusi secara normal atau tidak. Kenormalan data merupakan salah satu asumsi dasar untuk melakukan estimasi. Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2013) pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Penghitungan dari uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \dots\dots\dots(3.10)$$

JB adalah nilai *Jarque-Bera*, *n* adalah jumlah observasi, *S* adalah nilai *skewness* dan *K* adalah nilai *kurtosis*. Nilai dari *S* dan *K* dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$S = \frac{E((X-\epsilon)^3)}{\sigma^3} \dots\dots\dots(3.11)$$

$$K = \frac{E(X-\epsilon)^4}{[E(X-\epsilon)^2]^2} \dots\dots\dots(3.12)$$

S adalah *skewness*, *K* adalah *kurtosis*, *X* adalah nilai rata-rata, ϵ adalah gangguan dan σ adalah standar deviasi.

Pengujian normalitas menggunakan *Jarque-Bera* dapat dilihat melalui hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : \text{gangguan terdistribusi secara normal}$$

$H1$:gangguan tidak terdistribusi secara normal

Jika JB hitung lebih besar dari nilai tabel χ^2 , maka hipotesis yang menyatakan bahwa gangguan terdistribusi normal tidak dapat ditolak. Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas JB dengan tingkat signifikansi (α). Jika probabilitas JB lebih besar dari α , maka H_0 tidak ditolak sehingga gangguan terdistribusi secara normal. Namun, apabila probabilitas JB kurang dari α , maka H_0 ditolak yang berarti gangguan tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2 Deteksi Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *generalized least square (GLS)*. Metode *generalized least square (GLS)* adalah metode khusus yang digunakan pada panel data *random effect model* karena adanya penduga parameter yang tidak efisien (Wooldridge, 2002). Uji asumsi klasik heteroskedasitas dan autokorelasi tidak diterapkan dikarenakan *error* atau variabel pengganggu pada *Random Effect Model (REM)* adalah homoskedastis dengan varians yang sama sepanjang waktu dan individu sehingga bebas dari masalah autokorelasi (Baltagi, 2005).

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas terdeteksi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

Multikolineritas dianggap sebagai masalah yang cukup serius dan harus dilakukan treatment untuk mengatasinya apabila nilai mutlak koefisien korelasi antar variabel lebih besar dari 0,8. Apabila kurang dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolineritas.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari pengujian variabel-variabel penjelas, yaitu pengujian signifikansi variabel-variabel penjelas secara individual (pengujian t-statistik) dan pengujian variabel-variabel penjelas secara bersama-sama (pengujian F-statistik).

3.7.3 Pengujian t-statistik

Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan t-statistik, uji t-statistik dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013) . Dalam uji t-statistik ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ (variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

Jika t-statistik > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi α secara individual variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4 Pengujian F-statistik

Uji F-statistik menunjukkan seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara bersama-sama, variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Secara bersama-sama, variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel. Jika F-statistik > F-tabel dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen, yang berarti

H_0 ditolak. Jika dilihat dengan tingkat signifikan (α), maka: jika probabilitas $F < \alpha$, berarti H_0 ditolak dan jika probabilitas $F > \alpha$, berarti H_0 diterima.